

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NURIYAH ANDRIANI

NIM: 2018210031

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA**

2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuriyah Andriani
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Desember 1999
NIM : 2018210031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 08 Februari 2022

(Dr. Anggraeni, S.E., M.Si.)
NIDN: 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 08 Februari 2022

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY IN NON-FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANK

Nuriyah Andriani

Email: 2018210031@students.perbanas.ac.id

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ABSTRACT

Banks are financial institutions whose one goal is to get high profits that can be used to finance operational activities up to future expansion. The ability of a bank to earn a profit can be assessed using the profitability ratio. One of them is Return On Assets (ROA). The purpose of this study was to examine the influence of Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Problem Earning Assets (APB), Interest Rate Ratio (IRR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO), and Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Assets (ROA) simultaneously and partially. The period in this study is from the first quarter, 2017 to the second quarter, 2021. The subject of this research is the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank. The sampling technique used purposive sampling, namely the Amar Indonesian bank, Oke Indonesian Bank and Prima Master Bank. This type of data uses secondary research and data collection is documentation. The analysis used is multiple linear regression. The results of this study explain that 1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. 2) LDR, LAR, NPL, IRR, dan FBIR partially have no significant positive effect on ROA. 3) APB and BOPO partially have a significant negative effect on ROA. 4) IPR partially have an insignificant negative effect on ROA. 5) BOPO is the most dominant variable on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki fungsi utama dalam kegiatannya yaitu, suatu lembaga

untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir, 2019:12). Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu di antaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA

digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi ROA yang selalu meningkat di setiap tahunnya.

Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank adalah ROA. Bank yang memiliki kinerja baik apabila memiliki rasio ROA yang meningkat dari waktu ke waktu.

Tabel 1
 POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
 Periode Tahun 2017 – Tahun 2021
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	TAHUN									Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021*	Tren		
1	PT. BANK AMAR INDONESIA	0,79	1,59	0,8	2,99	1,4	0,74	-2,25	0,17	-0,57	1,26	0,16
2	PT. BANK JAGO INDONESIA	-1,04	-2,76	-1,72	-4,16	-1,4	-11,27	-7,11	-9,5	1,77	-5,75	2,12
3	PT. BANK BCA SYARIAH	1,17	1,17	0	1,15	-0,02	1,09	-0,06	0,95	-0,14	1,11	0,06
4	PT. BANK BISNIS INTERNASIONAL	3,30	3,84	0,54	2,87	-0,97	4,15	1,28	5,17	1,02	3,87	0,47
5	PT. BANK OKE INDONESIA	0,57	0,81	0,24	0,15	-0,66	0,35	0,2	0,3	-0,05	0,44	0,07
6	PT. BANK FAMA INTERNASIONAL	2,08	2,54	0,46	0,29	-2,25	1,08	0,79	4,6	3,52	2,12	0,63
7	PT. ALLO BANK INDONESIA	0,69	-5,06	-5,75	0,8	5,86	2,04	1,24	1,25	-0,79	-0,06	0,14
8	PT. BANK INA PERDANA	0,82	0,5	-0,32	0,24	-0,26	0,51	0,27	0,62	0,11	0,54	0,05
9	PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH	-5,69	0,54	6,23	0,6	0,06	0,41	-0,19	0,63	0,22	-0,70	1,58
10	PT. BANK JASA JAKARTA	2,56	2,51	-0,05	2,18	-0,33	1,31	-0,87	1,74	0,43	2,06	0,21
11	PT. BANK SEABANK INDONESIA	0,55	0,57	0,02	0,13	-0,44	-14,11	-14,24	-10,75	3,36	-4,72	2,83
12	PT. BANK PANINDUBAI SYARIAH	-10,77	0,26	11,03	0,25	-0,01	0,06	-0,19	-0,06	-0,12	-2,05	2,68
13	PT. BANK MANDIRI TASPENPOS	2,02	2,51	0,49	2,51	0	1,84	-0,67	2,05	0,21	2,19	0,01
14	PT. BANK DIGITAL BCA	-2,41	0,53	2,94	0,45	-0,08	3,32	2,87	-1,35	-4,67	0,11	0,27
15	PT. BANK SAHABAT SAMPOERNA	0,65	1,21	0,56	0,66	-0,55	0,66	0	0,38	-0,28	0,71	0,07
16	PT. BANK SYARIAH BUKOPIN	0,02	0,02	0	0,04	0,02	0,04	0	0,15	0,11	0,05	0,03
17	PT. BANK TABUNGAN PESUNAN NASIONAL SYARIAH	11,19	12,37	1,18	13,58	1,21	7,16	-6,42	11,57	4,41	11,17	0,10
18	PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL	0,64	0,33	-0,31	-0,09	-0,42	-1,26	-1,17	0,35	1,61	-0,01	0,07
19	PT. BANK VICTORIA SYARIAH	0,36	0,32	-0,04	0,05	-0,27	0,16	0,11	-2,54	-2,7	-0,33	0,73
20	PT. BANK NEO COMMERCE	0,43	-2,83	-3,26	0,59	3,42	0,34	-0,25	-4,39	-4,73	-1,17	1,21
21	PT. PRIMA MASTER BANK	0,76	0,92	0,16	1,07	0,15	-4	-5,07	-2,22	1,78	-0,69	0,75
	RATA-RATA	0,41	1,04	0,63	1,25	0,21	-0,26	-1,51	-0,04	0,21	0,48	0,11

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id (Data Diolah) (*Per Juni 2021).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021 kecenderungan (tren) nilai rata-rata ROA dari 21 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami penurunan. Nilai ROA yang mengalami penurunan pada periode tersebut meliputi Bank Amar Indonesia dengan rata-rata *trend* -0.16, Bank Jago Indonesia dengan rata-rata *trend* -2.12,

Bank BCA Syariah dengan rata-rata *trend* -0.06, Bank Oke Indonesia dengan rata-rata *trend* -0.07, Bank Ina Perdana dengan rata-rata *trend* -0.05, Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata *trend* -0.21, Bank Seabank Indonesia dengan rata-rata *trend* -2.83, Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata *trend* -0.07, Bank Victoria International dengan rata-rata *trend* -0.07, Bank Victoria Syariah

dengan rata-rata *trend* -0.73, Bank Neo Commerce dengan rata-rata *trend* -1.21, dan Bank Prima Master dengan rata-rata *trend* -0,75. Penurunan tren biasanya disebabkan oleh restrukturisasi dan penurunan pendapatan bunga, yang berdampak pada turunnya tingkat pengembalian aset, sehingga profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami penurunan. Penurunan tingkat profitabilitas tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk membandingkan dan mengevaluasi kinerja BUSN tersebut. Evaluasi kinerja profitabilitas BUSN salah satunya dapat diukur menggunakan ROA. Pengukuran ROA pada penelitian ini berdasarkan pada rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2019:129). Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2019:227) menyatakan “LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR

berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang tidak signifikan, Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan. LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2019:226). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan profitabilitas ROA meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018)

diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan.

Kualitas aset merupakan rasio yang melihat dari nilai kolektabilitasnya, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:415).

Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Non Performance Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah, bank perlu menyiapkan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Pendapatan bank menurun menyebabkan laba yang diperoleh bank juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan guna mengukur seberapa besar rasio aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar (Rivai et al, 2013:474). APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, yang artinya jika APB meningkat aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah pada suatu bank meningkat. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Laba yang diperoleh bank akan menurun apabila pendapatannya mengalami penurunan, dengan menurunnya laba maka ROA juga

mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan.

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas bank. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin. Sensitivitas digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan valas. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR merupakan rasio yang diakibatkan karena adanya perubahan yang terkait dengan suku bunga atau potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga Veithzal Rivai, (2013:570). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL). Apabila saat ini suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan profitabilitas ROA juga akan meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Hasil penelitian terdahulu oleh Luthfi (2019)

diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Menurut Rivai et al (2013:131) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menurunkan pendapatan bank atau dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena beban yang dikeluarkan sangat besar. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, maka telah terjadi peningkatan pada beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan dan Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan.

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR

yang artinya pendapatan operasional dengan prosentase lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase terhadap peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan

KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya (Kasmir, 2015 : 3).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah “kemampuan manajemen perusahaan dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019 :220). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank menghasilkan pendapatan yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung ROA menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak disetahunkan.
- b. Rata – rata total aset merupakan penjumlahan setiap bulan dibagi dengan setiap jumlah bulan.

2. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bank yaitu mengelola laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE mengalami peningkatan semakin besar, akan berdampak pada peningkatan pada laba bank. Rumus untuk menghitung ROE menurut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak. Angka laba setelah pajak yaitu angka yang disetahunkan.
- Rata – rata modal inti yaitu modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga yang di setahunkan (SEOJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- Rata-rata aset produktif yang menghasilkan bunga tidak termasuk seperti penerbitan jaminan, letter of credit, standby letter of credit, fasilitas kredit yang belum ditarik dan yang tidak menghasilkan bunga.
- Rata-rata aset produktif, contohnya untuk posisi bulan Juni adalah penjumlahan total aset produktif januari sampai dengan september dibagi sembilan.

4. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018:200).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

- Laba bersih yaitu seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari hasil langsung kegiatan yang dilakukan bank

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel terikat

Likuiditas

Kinerja aspek likuiditas bank digunakan untuk “mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2019:223). Likuiditas menurut Kasmir (2019:223-228) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020). Rasio ini menggunakan kredit sebagai sumber likuiditasnya untuk memenuhi kewajibannya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan :

- Total kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Komponen DPK yang terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank

melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Andrianto et al., 2019:275). IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga berupa repo, surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali yang disebut dengan reserve repo dan surat obligasi.
- b. Total DPK yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka.

3. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total aset adalah penjumlahan seluruh komponen pada aset.

4. Cash Ratio (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Andrianto et al., 2019:278). CR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga.

- b. DPK yang harus dibayarkan yang diperoleh dari penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka dari bank lain.

5. Quick Ratio (QR)

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Andrianto et al., 2019:274). QR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$QR = \frac{\text{Aset Kas}}{\text{Total Simpanan Berjangka}} \times 100\% \quad (9)$$

Keterangan :

- a. Aset kas merupakan penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total simpanan berjangka terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR dan LAR untuk mengukur tingkat likuiditas

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (Rivai et al 2013:473). Perhitungan kualitas aset berdasarkan Rivai et al (2013:473-475) dapat diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bank dalam mengelola kredit bermasalah, hal yang terkait dengan kredit bermasalah adalah

kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus menghitung NPL (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020) sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga untuk pihak ketiga maupun tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset dengan formula sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (11)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan kualitas aset produktif.

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Menjelaskan bahwa PPAP “merupakan hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk PPAP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang terdapat didalam kualitas aset produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib terbentuk terdapat didalam kualitas aset produktif

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank menutup akibat adanya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen pasar (Rivai et al, 2013:480). Sensitivitas pasar menurut Rivai et al, (2013:570) dapat dihitung dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (Kasmir, 2019:229). IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Berdasarkan kondisi tersebut laba yang diperoleh suatu bank akibatnya mengalami peningkatan, demikian juga apabila terjadi sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA yaitu total penjumlahan yang terdiri dari surat-surat berharga, penempatan bank lain, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit dan penyertaan.
- b. IRSL yaitu total penjumlahan yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi dan surat berharga yang diterbitkan.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN menunjukkan tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai

absolut untuk jumlah dan selisih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN tercantum pada laporan keuangan bank dengan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (14)$$

Keterangan :

- Aset valas terdiri dari penempatan pada BI, surat berharga dan kredit yang diberikan.
- Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, dan sertifikat deposito.
- Modal terdiri dari agio (disagio), modal sumbangan, opsi saham, setoran modal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, dan saldo.

Penelitian ini menggunakan IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas pasar.

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank menurut Rivai et al, (2013: 480-482) dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan rasio beban operasional dan pendapatan operasional antara pengukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (15)$$

Keterangan :

- Total beban operasional terdiri dari beban bunga, dan beban operasional selain bunga
- Total pendapatan operasional dimana terdiri dari pendapatan valas dan pendapatan lainnya yang dihasilkan langsung berasal dari kegiatan usaha bank.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank memperoleh pendapatan dari layanan yang diberikannya kepada nasabah. FBIR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \quad (16)$$

Keterangan :

- Hasil bunga pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- Pendapatan provisi, komisi, dan lain – lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA:

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat dan

ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Winda (2018) dan Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa LDR pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan pengelolaan dalam surat – surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pengelolaan dana pihak ketiga yang menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan beban bank sehingga laba meningkat ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR bank meningkat, artinya telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki sehingga laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan sedangkan Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa LAR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih

besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan, Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa berpengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan oleh Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSL dan dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan IRSL, dan apabila

dikaitkan dengan suku bunga yang mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Luthfi (2019) diperoleh bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan, Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa IRR berpengaruh positif yang tidak signifikan.

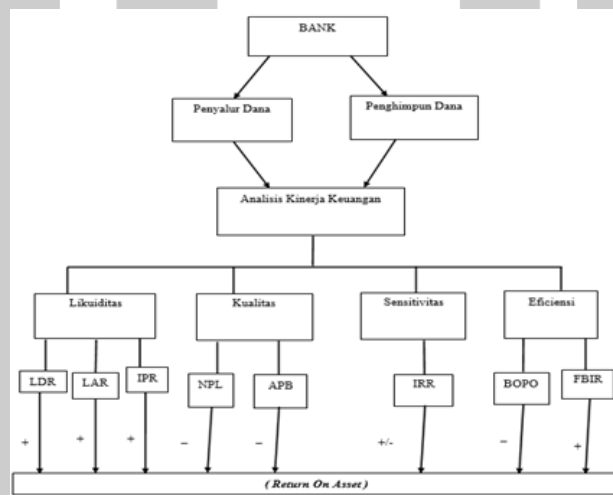
Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, BOPO meningkat maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) dan Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan

Winda (2018) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh positif yang signifikan dan Luthfi (2019) diperoleh kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu oleh Rommy (2015) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan, lalu Carolina (2018) diperoleh kesimpulan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Variabel bebas terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan

FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H4 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H5 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H6 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H7 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H9 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah 21 BUSN Non Devisa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Tabel 3.1 merupakan tabel yang mencantumkan populasi dari penelitian ini, dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Rata-rata tren ROA negatif
 2. Memiliki total aset Rp 2-6 Triliun
- Berdasarkan kriteria tersebut, populasi bank yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah Bank Amar Indonesia, Bank Oke Indonesia dan Bank Prima Master yang merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2
SAMPel TERPILIH BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

NO	NAMA BANK	TOTAL ASET	RATA-RATA TREN
1.	PT. BANK AMAR INDONESIA	3,989,629	-0,16
2.	PT. BANK OKE INDONESIA	5,802,935	-0,07
3.	PT. PRIMA MASTER BANK	2,605,762	-0,75

Sumber : Laporan Keuangan www.ojk.go.id

Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs web OJK. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif menggambarkan perkembangan variabel bebas dan terikat yang diteliti. Analisis statistik digunakan

untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya

Analisis Deskriptif analisis ini menggambarkan rasio keuangan yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA pada BUSN yang berstatus sebagai bank Non Devisa.

Analisis Statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat ROA maka dilakukan analisis regresi linier berganda yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel dimana terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang dilambangkan dengan Y. Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan X yang terdiri dari

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = IPR

X4 = NPL

X5 = APB

X6 = IRR

X7 = BOPO

X8 = FBIR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA

ROA adalah rasio perbandingan laba sebelum pajak yang disetahunkan dan dibagi dengan rata – rata aset yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor satu, bab dua, halaman 29.

LDR

LDR adalah rasio perbandingan dari total kredit yang diberikan dan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor enam, bab dua, halaman 32.

IPR

IPR adalah rasio perbandingan dari surat-surat berharga dan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor tujuh, bab dua, halaman 33.

LAR

LAR adalah rasio perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan dan dibagi dengan total aset yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor sepuluh, bab dua, halaman 34.

NPL

NPL adalah rasio perbandingan total kredit bermasalah dan dibagi dengan total kredit yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor sebelas, bab dua, halaman 35.

APB

APB adalah rasio perbandingan aset produktif bermasalah dan dibagi dengan total aset produktif yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen

dan perhitungannya menggunakan rumus nomor duabelas, bab dua, halaman 36.

IRR

IRR adalah rasio perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor empatbelas, bab dua, halaman 37.

BOPO

BOPO adalah rasio perbandingan beban operasional dan dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor enambelas, bab dua, halaman 39.

FBIR

FBIR adalah rasio perbandingan pendapatan operasional diluar bunga dan dibagi dengan pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa periode triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. Satuan yang digunakan adalah persen dan perhitungannya menggunakan rumus nomor tujuhbelas, bab dua, halaman 40.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut hasil pengelolaan data yang ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3

HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients	
	B	Std. Error
Konstanta	6,504	1,334
LDR (X1)	0,002	0,002
LAR (X2)	0,017	0,014
IPR (X3)	-0,009	0,004
NPL (X4)	0,673	0,308
APB (X5)	-0,892	0,374
IRR (X6)	0,002	0,002
BOPO (X7)	-0,077	0,008
FBIR (X8)	0,024	0,016
R Square = 0,788	Sig. = 0,000	
R = 0,887	F. Hit = 20,861	

Sumber : Hasil SPSS Regresi Linier Berganda, diolah

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : $\alpha = 6,504$ menunjukkan konstan variabel terikat (ROA) jika variabel bebas bernilai nol.

Nilai Koefisiensi LDR

Nilai koefisiensi LDR sebesar 0,002 menjelaskan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel LDR apabila mengalami penurunan sebesar satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,002 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi IPR

Nilai koefisiensi IPR sebesar -0,009 menjelaskan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa variabel

bebas lainnya bernilai konstan. Variabel IPR apabila mengalami penurunan sebesar satu persen akan menyebabkan peningkatan pada ROA sebesar 0,009 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi LAR

Nilai koefisiensi LAR sebesar 0,017 menjelaskan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,017 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel LAR apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,017 persen, dengan asumsi variabel lainnya bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi NPL

Nilai koefisiensi NPL 0,673 menjelaskan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,673 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel NPL apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan peningkatan pada ROA sebesar 0,673 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi APB

Nilai koefisiensi APB sebesar -0,892 menjelaskan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar -0,892 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel APB apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar -0,892 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi IRR

Nilai koefisiensi IRR sebesar 0,002 menjelaskan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel IRR apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0,002 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi BOPO

Nilai koefisiensi BOPO sebesar -0,077 menjelaskan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,077 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel BOPO apabila mengalami penurunan satu persen akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,077 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai koefisiensi FBIR

Nilai koefisiensi FBIR sebesar 0,024 menjelaskan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,024 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Variabel FBIR apabila mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Analisis simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (ROA) secara bersama-sama. Tabel 4.12 menunjukkan

hasil uji F sesuai dengan perhitungan SPSS.

Analisis Uji Parsial (Uji t)

Analisis parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial terhadap variabel terikat ROA

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,387	8	6,548	20,861	,000 ^b
	Residual	14,126	45	,314		
	Total	66,513	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, BOPO, APB, LAR, IPR, LDR, NPL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,887 ^a	,788	,750	,56028	,788	20,861	8	45	,000

a. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, BOPO, APB, LAR, IPR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil SPSS Uji F, diolah

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	R parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
X ₁ = LDR	1,398	1,679	0,204	0,041616	Diterima	Ditolak
X ₂ = LAR	1,196	1,679	0,176	0,030976	Diterima	Ditolak
X ₃ = IPR	-2,277	1,679	-0,321	0,103041	Diterima	Ditolak
X ₄ = NPL	2,183	-1,679	0,309	0,095481	Diterima	Ditolak
X ₅ = APB	-2,385	-1,679	-0,335	0,112225	Ditolak	Diterima
X ₆ = IRR	1,138	±2.014	0,167	0,027889	Diterima	Ditolak
X ₇ = BOPO	-9,522	-1,679	-0,817	0,667489	Ditolak	Diterima
X ₈ = FBIR	1,463	1,679	0,213	0,045369	Diterima	Ditolak

Sumber : Hasil SPSS Uji t, diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan t_{hitung} sebesar 1,398 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar 1,679 sehingga t_{hitung} < t_{tabel}, maka dapat dinyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh

yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,041616, artinya bahwa secara parsial variabel bebas LDR berkontribusi sebesar 4,1616 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji t yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,277 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar 1,679 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,103041, artinya bahwa secara parsial variabel bebas IPR berkontribusi sebesar 10,3041 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan t_{hitung} sebesar 1,196 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar 1,679 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,030976, artinya bahwa secara parsial variabel bebas LAR berkontribusi sebesar 3,0976 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 2,183 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar -1,679 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,095481, artinya bahwa secara parsial variabel bebas NPL berkontribusi sebesar 9,5481 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,385 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar -1,679 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0

ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,112225, artinya bahwa secara parsial variabel bebas APB berkontribusi sebesar 11,2225 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,138 sedangkan pada t_{tabel} (0,05;45) sebesar $\pm 2,014$, sehingga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,027889, artinya bahwa secara parsial variabel bebas IRR berkontribusi sebesar 2,7889 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -9,522 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar -1,679 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien determinasi sebesar 0,667489, artinya bahwa secara parsial variabel bebas BOPO berkontribusi sebesar 66,7489 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,463 dan t_{tabel} (0,05;45) sebesar 1,679 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Koefisien

determinasi sebesar 0,045369, artinya bahwa secara parsial variabel bebas FBIR berkontribusi sebesar 4,5369 persen terhadap perubahan variabel terikat ROA.

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dari kesembilan variabel bebas ini terdapat enam variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu, LDR, LAR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR, sedangkan dua variabel bebas yaitu IPR dan NPL yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren -0,01. Pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tergantung sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori. Hasil tersebut sesuai dengan teori karena hasil penelitian LDR meningkat, yang berarti terjadinya peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat, ROA akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01 Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian Winda (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,009. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila IPR menurun maka akan terjadi peningkatan surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan bank yang lebih kecil daripada peningkatan beban yang dikeluarkan, sehingga menyebabkan laba bank menurun dan ROA menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) dan Carolina (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA

Variabel LAR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi LAR memiliki koefisien regresi 0,017. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan total aset. Sehingga pendapatan bank mengalami peningkatan, dengan demikian laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan

tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Rommy (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,673. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun maka telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih kecil daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini akan menyebabkan laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Rommy (2015) dan Carolina (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,892. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila APB bank meningkat maka artinya telah terjadi peningkatan aset

produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif. Sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, akibatnya laba bank dan ROA menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015), Maria (2018) dan Carolina (2018) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Namun hasil penelitian dari Luthfi (2019) memiliki kesesuaian yang mana menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara teori berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi 0,002. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA pada saat suku bunga mengalami penurunan sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga. Dengan demikian, laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Hasil ini tidak sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami

peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu dari Rommy (2015) dan Carolina (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,077. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun maka terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase pendapatan operasional yang menyebabkan laba bank meningkat maka ROA meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) dan Carolina (2018) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara teori berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,024. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif FBIR terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan

persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. yang menyebabkan laba bank meningkat maka ROA meningkat. Hasil ini sesuai dengan tren ROA selama periode penelitian yang mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,01. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Rommy (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa selama periode Triwulan I, 2017 - Triwulan II, 2021. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,788 yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 78,8 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 21,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa periode Triwulan I, 2017 sampai dengan Triwulan II, 2021 dapat diterima. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy (2015), Carolina (2018), Winda (2018) dan Luthfi (2019) sesuai dengan penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1. Dibuktikan dengan seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 78,8 persen dan sisanya 21,2 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa hipotesis yang menyatakan jika LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021 adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. LDR memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 4,16 persen. Hipotesis yang menyatakan jika LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. IPR memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 10,30 persen. Hipotesis yang menyatakan jika IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. LAR memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 3,09 persen. Hipotesis yang menyatakan jika LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. NPL memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 9,54 persen. Hipotesis yang menyatakan jika NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. APB memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 11,22 persen. Hipotesis yang menyatakan jika APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan

- triwulan II, 2021. IRR memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 2,78 persen. Hipotesis yang menyatakan jika IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. BOPO memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 66,74 persen. Hipotesis yang menyatakan jika BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
 9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode penelitian triwulan I, 2017 sampai dengan triwulan II, 2021. FBIR memberi kontribusi secara parsial terhadap perubahan ROA sebesar 4,53 persen. Hipotesis yang menyatakan jika FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
 10. Variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA dari sejumlah variabel bebas yang diteliti adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 66,74 persen. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi dari variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan ada yang tidak lengkap.

Saran

1. Bagi Bank Sampel yang diteliti
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki nilai rata-rata ROA yang terendah yaitu Bank Prima Master sebesar 0,26 diharapkan untuk periode yang akan datang meningkatkan total aset agar bisa menjalankan kegiatannya secara lancar dan maksimal, agar bank dapat memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga ROA pun juga akan meningkat.
 - b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki nilai rata-rata BOPO yang tertinggi yaitu Bank Prima Master sebesar 95,29 diharapkan untuk periode yang akan datang mampu untuk menurunkan persentase BOPO dengan cara mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif dan juga efisien agar berpengaruh pada peningkatan ROA
 - c. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki nilai rata-rata APB yang tertinggi yaitu Bank Prima Master sebesar 4,28 persen diharapkan untuk mempertahankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam alokasi dana ke aset produktif.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau dengan tema sejenis, maka sebaiknya mengambil periode penelitian yang lebih panjang dan mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat bagaimana

perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik serta lebih signifikan terhadap variabel terikat

- b. Literatur yang digunakan diharapkan menggunakan literatur yang terbaru agar informasi yang didapat lebih akurat dan lebih modern atau tidak kuno.
- c. Laporan keuangan yang tidak ada di situs web OJK dapat diakses pada situs web dari masing-masing bank sampel

DAFTAR RUJUKAN

Alamsyah, L. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 53–62.

Asnawi, W. A., Rate, P. Van, Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return on Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2898–2907.

Anggraeni, Basuki & Rahmat. 2022. Factors Influencing on Bank Capital and Profitability: Evidence of Government Banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol.9 No. 2 p. 0185-0101

Carolina Oktaviani Madu.

2018.”Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Daniel Siahaan, & Nadia Asandimitra,. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional (Studi Pada BEI). *Bisnis dan Manajemen*. Vol. 9 No. 1. Oktober 2016: 1-12

Diah Kusumawati. 2021 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa” Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali, & Dwi Ratmono,. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

-----, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id)

Ni Made Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap

ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Unud. 5(5), 2302-8912

Pembangunan Daerah.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/50698/uu-no-13-tahun->

Rifky Romadloni, R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang *Go Public*. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 131.

Siregar, Sofyan. 2018. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Cetakan Ke-6. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syania. D., & Herizon. (2019). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Journal of Business and Banking*, 26(2), 261-277.

Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI No 13, 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank